

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian dan iklim yang sangat potensial untuk kegiatan pertanian. Sektor pertanian termasuk sektor prioritas pembangunan karena sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor ini. Sektor pertanian merupakan sektor penting karena bersifat padat karya dan menyerap tenaga kerja. Pertanian berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Rahim dan Hastuti, 2008).

Pertanian Indonesia memegang peranan penting dalam penyediaan makanan pokok. Makanan utama masyarakat Indonesia berasal dari biji-bijian, seperti beras, jagung, singkong, dan sagu. Penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan utama. Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, melalui penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan pengurangan kemiskinan pedesaan, dan ekspor (Soekartawi, 2010).

Indonesia memiliki tanah yang subur, sehingga berbagai sektor pertanian dapat dikelola. Sektor pertanian menggunakan lahan terluas di Indonesia. Pertanian Indonesia meliputi berbagai sektor pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, ladang pengembala, dan perikanan (BPS Indonesia, 2023).

Indonesia menjadikan tanaman pangan sebagai sektor pertanian utama. Masyarakat Indonesia sangat membutuhkan padi sebagai tanaman pangan pokok. Jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan permintaan beras semakin meningkat. Pada tahun 2024, luas lahan panen padi mencapai 10,05 juta hektar dengan produksi gabah kering giling sebesar 52,66 juta ton. Badan Pusat Statistik 2024 mencatat produksi beras nasional sebesar 30,34 juta ton setelah melalui proses konversi dari gabah (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Provinsi Sumatera Barat salah satu provinsi dengan potensi besar dalam menyumbang produksi padi nasional. Provinsi ini memiliki luas lahan sawah mencapai 295.278,98 hektar. Pada tahun 2024, produksi padinya tercatat sebesar 1.356.467,93 ton gabah kering giling (GKG) atau setara 782.876 ton beras. Data tersebut menempatkan provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu dari sepuluh provinsi penghasil beras terbesar di Indonesia (Lampiran 1).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indonesia rutin mengimpor beras dari berbagai negara setiap tahun. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stok pasokan beras nasional. Pada tahun 2023, volume impor beras Indonesia mencapai 3,06 juta ton (lampiran 4). Fakta ini membuktikan bahwa usahatani padi sawah di dalam negeri belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan beras masyarakat (BPS Indonesia, 2019).

Usahatani merupakan sektor pertanian yang mempelajari perencanaan dan pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian. Menurut Wayan (2018), ilmu ini mengajarkan cara petani mengalokasikan sumber daya seperti lahan, sarana produksi, modal, dan jenis tanaman secara optimal. Sebuah usahatani dikatakan efektif ketika petani mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal. Sementara itu, usahatani dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut mampu menghasilkan output maksimal dengan keuntungan yang sebesar-besarnya. Saeri (2018), menambahkan bahwa usahatani juga mencakup pengelolaan sumber daya lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen untuk mencapai keuntungan optimal.

Analisis Usahatani merupakan cabang ilmu terapan yang mengkaji pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam kegiatan pertanian guna mencapai hasil yang maksimal. Menurut Shinta (2011), Sumber daya tersebut meliputi lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Dengan demikian, analisis ini berperan penting dalam mengevaluasi tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada suatu usaha pertanian.

Analisis biaya usahatani adalah metode untuk melihat hasil suatu usahatani dengan membandingkan total biaya produksi terhadap pendapatan yang dihasilkan. Menurut Suratijah (2008), suatu usahatani dinyatakan berhasil jika mampu menutup seluruh biaya operasional, seperti modal, peralatan, dan upah tenaga kerja, sekaligus menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Dengan demikian, analisis ini menjadi alat penting dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan usaha pertanian.

Penelitian mengenai analisis usahatani padi memiliki peran penting dalam menilai tingkat keuntungan suatu usahatani. Studi ini tidak hanya mengidentifikasi apakah suatu usahatani memberikan keuntungan, tetapi juga bertujuan untuk

memaksimalkan pendapatan sekaligus meminimalkan biaya (Soekartawi, 1995). Dengan demikian, analisis ini menjadi dasar pengambilan keputusan bagi petani dalam meningkatkan efisiensi usahatannya.

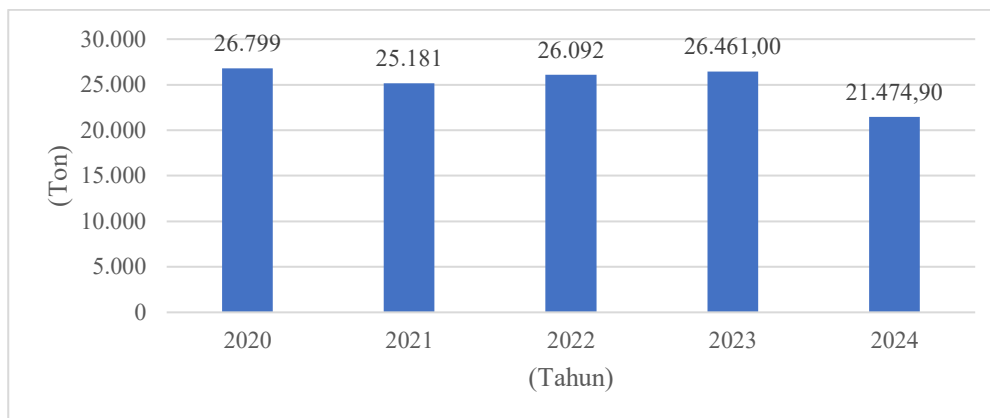
B. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan yaitu terkait analisis usahatani, mulai dari teknik budidaya sampai keuntungan yang didapat dari usahatani padi varietas Inpari 50 Marem. Perlu diketahui apakah petani sudah melakukan teknik budidaya dengan benar dan seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani padi varietas Inpari 50 Marem.

Kota Pariaman adalah salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah mencapai 73,36 Km². Wilayah Kota Pariaman terdiri dari 71 Desa/Kelurahan yang terdiri dari empat kecamatan (Lampiran 3). Sebahagian dari penduduk di Kota Pariaman memiliki mata pencaharian sebagai petani (BPS Kota Pariaman, 2023).

Kecamatan Pariaman Utara menempati posisi kedua sebagai daerah penghasil padi setelah Kecamatan Pariaman Selatan. Pada tahun 2024, kecamatan Pariaman Utara memiliki lahan sawah produktif seluas 409 hektar dengan total produksi padi mencapai 5.191,2 ton (Lampiran 2). Desa Manggung menjadi salah satu desa potensial di kecamatan ini dengan luas lahan sawah 28.37168992 hektar (Lampiran 4). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas wilayah Desa Manggung merupakan area persawahan dan penduduknya bergerak di sektor pertanian. Fakta inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian.

Petani di Desa Manggung menggunakan varietas Inpari 50 Marem sebagai salah satu pilihan budidaya. Varietas ini merupakan jenis padi sawah baru yang dikembangkan sejak tahun 2021 dengan nomor registrasi B 11004E-MR-4-PN-3-2-3-MR-1 berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 126/HK.540/C/04/2021 (Kementerian Pertanian, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh lapangan (PPL), varietas Inpari 50 Marem mulai diperkenalkan di Kota Pariaman pada tahun 2024 sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi petani setempat.



Gambar 1. Produksi GKP (Ton) Padi di Kota Pariaman Tahun 2022-2024

Sumber: Dinas Pertanian Pangan dan Perkebunan Kota Pariaman

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa terdapat peurunan produksi padi di Kota Pariaman pada tahun 2024. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kota Pariaman berupaya melakukan perubahan melalui penyediaan benih unggul yang akan ditanam oleh para petani, terutama di Kecamatan Pariaman Utara, Desa Manggung. Kota Pariaman berharap, dengan adanya bantuan benih varietas Inpari 50 Marem, produksi padi dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil pra-survei di Desa Manggung menunjukkan bahwa petani setempat menanam empat varietas padi, yaitu Cisokan, PB 42, Mundam dan Semeru. Di antara keempat varietas tersebut, petani lebih banyak menanam varietas Cisokan dan PB 42. Namun, seluruh varietas ini memiliki kelemahan karena tidak tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Menyikapi kondisi ini, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman bersama Penyuluh Lapangan memberikan solusi melalui bantuan benih varietas unggul baru Inpari 50 Marem kepada petani Desa Manggung.

Petani padi di Desa Manggung menghadapi beberapa kendala utama dalam budidaya. Pertama, praktik penggunaan pupuk dan benih yang belum optimal, dimana menurut penyuluh lapangan, hal ini dipengaruhi oleh pemahaman dan kebiasaan petani yang masih tradisional. Kedua, serangan hama dan penyakit yang menyebabkan penurunan hasil panen. Ketiga, tingginya biaya produksi, terutama akibat keterbatasan pasokan pupuk bersubsidi sehingga petani harus membeli pupuk non-subsidi dengan harga lebih mahal. Kondisi ini secara mempengaruhi pendapatan Sebagai solusi, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Pariaman

bersama penyuluh lapangan memperkenalkan varietas baru Inpari 50 Marem dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas padi di tahun-tahun mendatang. usahatani mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana teknik budidaya padi varietas Inpari 50 Marem diterapkan oleh petani di Desa Manggung, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman?
2. Bagaimana pendapatan dan keuntungan usahatani padi Inpari 50 Marem yang dilakukan petani di Desa Manggung Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan budidaya padi varietas Inpari 50 Marem di Desa Manggung Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi varietas Inpari 50 Marem di Desa Manggung Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelaku usahatani sebagai bahan pembelajaran untuk menghitung dan menganalisis hasil usahatannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai perhitungan dan analisis usahatani padi, budidaya padi varietas inpari 50 marem, serta menjadi informasi bagi pihak yang terkait dan referensi bagi penelitian berikutnya.